

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	:
Nama Penyusun	:
Mata Pelajaran	:	Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	:	VIII / D / 1 - 2
Elemen	:	Penguasa Besar Daulah Ayyubiyah
Alokasi waktu	:	4 x 40 menit (1 x Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil)
- Mengidentifikasi karakter para tokoh yang terkenal (Shalahuddin al-Ayyubi, Al Adil dan Al Kamil) pada masa Daulah Ayyubiyah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media	:	LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar	:	LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran	:	<i>Discovery learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Karya kunjung, <i>market of place</i> , demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menelaah semangat juang para pemimpin besar Daulah Ayyubiyah (Salahuddin AlAyyubi, Al-Adil dan Al-Kamil)
- Merumuskan karakter tokoh pemimpin besar Daulah Ayyubiyah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Sebagai motivasi dan menarik perhatian unruk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Penguasa Besar Daulah Ayyubiyah*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Penguasa Besar Daulah Ayyubiyah*
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat

hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Penguasa Besar Daulah Ayyubiyah***

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Penguasa Besar Daulah Ayyubiyah***
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Penguasa Besar Daulah Ayyubiyah***

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?

- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Pertanyaanku

No	Pertanyaan
1	Mengapa kita perlu mengenal para pemimpin Daulah Ayyubiyah?
2	Bagaimana peran para pemimpin dalam membangun kemajuan Daulah Ayyubiyah?
3	Nilai positif apa yang kamu dapat dari perjuangan para pemimpin Daulah Ayyubiyah dalam membangun peradaban Islam pada masa itu?
4	Apa yang bisa kamu teladani dari sikap semangat juang para pemimpin Daulah Ayyubiyah jika diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia?
5	Berikan pendapatmu tentang apa yang seharusnya dilakukan pemimpin agar bangsanya maju!

Aktifitasku

Bermain Peran (*role playing*) dan berdiskusi

- Bentuk 3 kelompok
- Tunjuk 3 orang pengamat
- Memilih peran
- Pemeranan

Keperwiraan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi
Kezuhudan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi
Kedermawanan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi

e. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat temanmu!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1	Mengapa kita perlu mengetahui sejarah berdirinya Daulah Ayyubiyah?	
2	Bagaimana sifat-sifat kepemimpinan para pemimpin Daulah Ayyubiyah ?	
3	Bagaimana peran para pemimpin dalam membangun kejayaan peradaban Islam sampai kepada puncaknya?	
4	Apa teladan yang kamu tangkap dari kehidupan dan kepemimpinan para penguasa Daulah Ayyubiyah?	
5	Apa contoh dalam kehidupan sehari-harimu yang menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik?	

f. Paparkan hasil diskusi kalian di depan kelas!

g. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan peran, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran peran/ tidak mencontek!

h. Berilah nilai pada kelompok yang paling baik hasilnya!

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

PEMIMPIN BESAR DAULAH AYYUBIYAH

Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi dikenal sebagai seorang pemimpin yang sangat memperhatikan pendidikan dan kesejahteraan ekonomi rakyatnya. Ia begitu giat mendorong studi keagamaan, membangun bendungan, menggali terusan, serta mendirikan dan masjid.

Setelah Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi meninggal dunia, daerah kekuasaannya yang begitu luas terbentang mulai dari sungai Tigris hingga sungai Nil. Dinasti Ayyubiyah selama lebih kurang 79 tahun Daulah Al-Ayyubiyah berkuasa, terdapat 9

orang penguasa yakni sebagai berikut :

1. Sultan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (564-589 H/ 1171-1193 M)
2. Sultan Al-Aziz Imaduddin (589-596 H/1193-1198 M)
3. Sultan Al-Mansur Nasiruddin (595-596 H/ (1198-1200 M)
4. Sultan Al-Adil Saifuddin (596-615 H/1200-1218 M)
5. Sultan Al-Kamil Muhammad (615-635 H/ 1218-1238 M)
6. Sultan Al-Adil Saifuddin (635-637 H/ 1238-1240 M)
7. Sultan As-Saleh Najmuddin (637-647 H/ 1240-1249 M)
8. Sultan al-Mu'azzam Turansyah (647 H/ 1249-1250 M)

9. Sultan al-Asyraf Muzaffaruddin (647-650 H/ 1250-1252 M)

Diantara 9 (sembilan) penguasa tersebut terdapat beberapa penguasa yang terkenal, yaitu : **Sultan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi (1171-1193 M), Malik Al- Adil Saifuddin, pemerintahan I (1200-1218 M), dan Malik Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M).**

Mari mengamati gambar berikut ini..!

Pengamatanku



Gambar Ilustrasi 22 : Qal'atul Jabal (Benteng Gunung)

Sumber : republik.com



Gambar ilustrasi 23 : Kota Kairo

Sumber : gana islamika

Wawasanku

a. Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi (564-589 H/ 1171-1193 M)

Biografi



Gambar Salahuddin Al-Ayyubi

Nama lengkapnya, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi Abdul Muzaffar Yusuf bin Najmuddin bin Ayyub. Shalahuddin Al-Ayyubi berasal dari bangsa Kurdi. Ayahnya Najmuddin Ayyub dan pamannya Asaduddin Syirkuh *hijrah* (migrasi) meninggalkan kampung halamannya dekat Danau Fan dan pindah ke daerah Tikrit (Irak). Shalahuddin lahir di benteng Tikrit, Irak tahun 532 H/1137 M, ketika ayahnya menjadi penguasa benteng Seljuk di Tikrit. Saat itu, baik ayah maupun pamannya mengabdikan kepada Imaduddin Zanki, gubernur Seljuk untuk kota Mousul, Irak. Ketika Imaduddin berhasil merebut wilayah Balbek, Lebanon tahun 534 H/1139 M, Najmuddin Ayyub (ayah Shalahuddin) diangkat menjadi gubernur Balbek dan menjadi pembantu dekat Raja Suriah Nuruddin Mahmud.

Pendidikan masa kecilnya, Shalahuddin dididik ayahnya untuk menguasai sastra, ilmu kalam, menghafal Al Quran dan ilmu hadits di madrasah. Dalam buku-buku sejarah dituturkan bahwa cita-cita awal Shalahuddin ialah menjadi orang yang ahli di bidang ilmu-ilmu agama Islam (ulama). Ia senang. Selain mempelajari ilmu-ilmu agama, Shalahuddin mengisi masa mudanya dengan menekuni teknik perang, strategi, maupun politik. Setelah itu, Shalahuddin melanjutkan pendidikannya di Damaskus untuk mempelajari teologi Sunni selama sepuluh tahun, dalam lingkungan istana Nuruddin. Dari kecil sudah terlihat karakter kuat Salahudin yang rendah hati, santun serta penuh belas kasih. Salahudin tumbuh di lingkungan keluarga agamis dan dalam lingkungan keluarga ksatria.

Dunia kemiliteran semakin diakrabinya setelah Sultan Nuruddin menempatkan ayahnya sebagai kepala divisi milisi di Damaskus dan pada umur 26 tahun, Shalahuddin bergabung dengan pasukan pamannya (Asaduddin Syirkuh), dalam memimpin pasukan muslimin ke Mesir atas tugas dari gubernur Suriah (Nuruddin Zangi), untuk membantu perdana menteri Daulah Fathimiyah (Perdana Menteri Syawar) menghadapi pemberontak dan penyerbuan tentara salib. Misi tersebut berhasil Perdana menteri Syawar kembali kepada kedudukannya semula tahun 560 H/1164 M.

Shalahuddin semakin menunjukkan kepawaiannya dalam kepemimpinan. Ia mampu melakukan mobilisasi dan reorganisasi pasukan dan perekonomian di Mesir, terutama untuk menghadapi kemungkinan serbuan balatentara Salib. Tiga tahun kemudian, ia menjadi penguasa Mesir dan Syria dan merevitalisasi ekonomi, reorganisasi militer, dan menaklukkan Negara-negara muslim kecil untuk dipersatukan melawan pasukan salib.

Impian bersatunya bangsa muslim tercapai setelah pada September 1174 M, Shalahuddin berhasil menundukkan Daulah Fatimiyah di Mesir untuk patuh pada kekhalfahan Abbasiyah di Baghdad. Daulah Ayyubiyah yang bermadzhab Sunni akhirnya berdiri di Mesir menggantikan Daulah Fathimiyah yang berkuasa sebelumnya dan bermadzhab syi'ah.

Pada usia 45 tahun, Shalahuddin telah menjadi orang paling berpengaruh di dunia Islam. Selama kurun waktu 12 tahun, ia berhasil mempersatukan Mesopotamia, Mesir, Libya, Tunisia, wilayah barat jazirah Arab dan Yaman di bawah kekhalfahan Ayyubiyah. Kota Damaskus di Syria menjadi pusat pemerintahannya. Shalahuddin wafat di Damaskus pada tahun 1193 M dalam usia 57 tahun.

Kepemimpinan

Selain itu Shalahuddin merupakan salah seorang Sultan yang memiliki kemampuan memimpin, dibuktikan dengan caranya dalam memilih para Wazir. Shalahuddin mengangkat para pembantunya (*Wazir*) orang-orang cerdas dan terdidik diantaranya, Al-Qadhi Al-Fadhil dan Al-Katib Al-Isfahani. Sementara itu sekretaris pribadinya bernama Bahrudin bin Syadad, yang kemudian dikenal sebagai penulis biografinya.

Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi juga tidak membuat kekuasaan terpusat di Mesir. membagi wilayah kekuasaannya kepada saudara-saudara dan keturunannya, sehingga melahirkan beberapa cabang dinasti Ayyubiyah sebagai berikut:

1. Kesultanan Ayyubiyah di Mesir
2. Kesultanan Ayyubiyah di Damaskus
3. Kesultana Ayyubiyah di Aleppo
4. Kesultanan Ayyubiyah di Hamah
5. Kesultanan Ayyubiyah di Homs
6. Kesultanan Ayyubiyah di Mayyafaiqin
7. Kesultanan Ayyubiyah di Sinjar
8. Kesultanan Ayyubiyah di Hisn Kayfa
9. Kesultanan Ayyubiyah di Yaman
10. Kesultana Ayyubiyah di Kerak

Dalam kegiatan perekonomian, ia bekerja sama dengan penguasa muslim di wilayah lain dan menggalakan perdagangan dengan kota-kota di laut tengah, lautan Hindia dan menyempurnakan sistem perpajakan.

Selain itu, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi dianggap sebagai pembaharu di Mesir karena dapat mengembalikan mazhab sunni. Untuk keberhasilannya, Khalifah al-Mustadi dari Bani Abbasiyah memberi gelar *Al-Mu'izz li Amiiril mu'miniin* (penguasa yang mulia). Khalifah Al-Mustadi juga memberikan Mesir, Naubah, Yaman, Tripoli, Suriah dan Maghrib sebagai wilayah kekuasaan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi pada tahun 1175 M. sejak saat itulah Shalahuddin dianggap sebagai *Sultanul Islam Wal Muslimiin* (Pemimpin umat Islam dan kaum muslimin).

Keperwiraan

Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi, dikenal sebagai perwira yang memiliki kecerdasan tinggi dalam bidang militer. Pada masa pemerintahannya kekuatan militernya terkenal sangat tangguh, diperkuat oleh pasukan Barbar Turki, dan Afrika. Ia membangun tembok kota di Kairo dan bukit *muqattam* sebagai benteng pertahanan. Salah satu karya monumental yang disumbangkannya selama beliau menjabat sebagai Sultan adalah bangunan sebuah benteng pertahanan yang diberi nama *Qal'atul Jabal* yang dibangun di Kairo pada tahun 1183 M.

Kehidupan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi penuh dengan perjuangan dalam rangka menunaikan tugas negara dan agama. Perang yang dilakukannya dalam rangka membela negara dan agama. Shalahuddin seorang kesatria dan memiliki toleransi yang tinggi.

- Ketika menguasai Iskandariyah, tetap mengunjungi orang-orang Kristen
- Ketika perdamaian tercapai dengan tentara salib, ia mengizinkan orang-orang kristen berziarah ke Baitul Makdis.

Sebagai penguasa pertama Daulah Ayyubiyah, Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi berusaha untuk menyatukan propinsi-propinsi Arab terutama di Mesir dan Syam pada satu daulah kekuasaan. Usaha Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi ini banyak mendapat tantangan dari orang-orang yang kedudukannya merasa terancam dengan kepemimpinannya.

Maka usaha-usaha yang dilakukan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi pertama kali adalah menumpas segala bentuk pemberontakan dan memperluas wilayah kekuasaannya dengan tujuan agar kekuatan umat Islam terorganisir dengan baik dan mampu menangkal musuh. Usaha-usaha tersebut adalah:

- a. Memadamkan pemberontakan Hajib, kepala rumah tangga Khalifah Al- Adhid, sekaligus perluasan wilayah Mesir sampai selatan Nubiah (568 H/1173 M)
- b. Perluasan wilayah Al-Ayyubiyah ke Yaman (569 H/1173 M)
- c. Perluasan wilayah Al-Ayyubi ke Damaskus dan Mosul (570 H/1175 M).

Tujuan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi menyatukan Mesir, Suriah, Nubah, Yaman, Tripoli, dan wilayah-wilayah yang lainnya di bawah komando Al- Ayyubiyah adalah terjadinya koalisi umat Islam yang kuat dalam melawan gempuran-gempuran tentara salib. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi tersebut menuai hasil yang gemilang.

Perang Salib yang terjadi pada masa Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi adalah Perang Salib periode kedua yang berlangsung sekitar tahun 1144-1192 M. Periode ini disebut periode reaksi umat Islam, terutama bertujuan membebaskan kembali *Baitul Maqdis* (Al-Aqsha).

Berikut peperangan terpenting yang telah dilalui oleh Shalahuddin Yusuf al- Ayyubi:

- a. Pertempuran Shafuriyah (583 H/1187 M)
- b. Pertempuran Hittin (Bulan Juli 583 H/1187 M)
- c. Pembebasan Al-Quds/Baitul Maqdis (27 Rajab 583 H/1187 M).

Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi adalah pahlawan besar bagi umat Islam. Kecintaannya terhadap agama dan umat Islam telah menempatkan sebagian lembaran hidupnya untuk menegakkan harga diri umat Islam. Kehadiran Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi dalam perang salib merupakan anugerah.

Strategi yang dikembangkan oleh Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi dalam membangun koalisi umat Islam benar-benar telah menyatukan kekuatan umat Islam dalam membela agamanya. Keberwiraan Shalahuddin terukir dalam sejarah, tidak hanya diakui oleh kaum muslimin tetapi juga oleh kaum Kristen.

b. Sultan Al-Adil Saifuddin (596-615 H /1200-1218 M)

Sering dipanggil Al-Adil, nama lengkapnya Al-Malik Al-Adil Saifuddin Abu Bakar bin Ayyub, menjadi penguasa ke 4 Dinasti Ayyubiah yang memerintah pada tahun 596-615 H/1200-1218 M berkedudukan di Damaskus. Beliau putra Najmuddin Ayyub yang merupakan saudara muda Shalahuddin Yusuf Al- Ayyubi, dia menjadi Sultan menggantikan Al-Afdal yang gugur dalam peperangan.

Al-Adil merupakan seorang pemimpin pemerintahan dan pengatur strategi yang berbakat dan efektif.

Prestasi Al Malik Al-Adil antara lain :

1. Antara tahun 1168 – 1169 M mengikuti pamannya (Syirkuh) ekspedisi militer ke Mesir
2. Tahun 1174 M, menguasai Mesir atas nama Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi, sedangkan Shalahuddin Yusuf Al-Ayyubi mengembangkan pemerintahan di Damaskus
3. Tahun 1169 M, dapat memadamkan pemberontakan orang-orang Kristen Koptik di Qift-Mesir
4. Pada tahun 1186-1195 M, kembali ke Mesir untuk memerangi pasukan Salib
5. Pada tahun 1192-1193 M, menjadi gubernur di wilayah utara Mesir
6. Pada tahun 1193 M, menghadapi pemberontakan Izzuddin di Mosul
7. Menjadi gubernur Syiria di Damaskus
8. Menjadi Sultan di Damaskus

c. Sultan Al-Kamil Muhammad (1218-1238 M)

Nama lengkap Al-Kamil, adalah Al-Malik Al-Kamil Nasruddin Abu Al- Maali Muhammad. Al-Kamil adalah putra dari Al-Adil. Pada tahun 1218 Al-Kamil memimpin pertahanan menghadapi pasukan salib yang mengepung kota Dimyat (Damietta) dan kemudian menjadi Sultan setelah ayahnya wafat.

Pada tahun 1219, hampir kehilangan tahta karena konspirasi kaum Kristen koptik. Al-Kamil kemudian pergi ke Yaman untuk menghindari konspirasi itu, dan konspirasi itu berhasil dipadamkan oleh saudaranya bernama Al-Mu'azzam yang menjabat sebagai Gubernur Suriah.

Pada bulan Februari tahun 1229 M, Al-Kamil menyepakati perdamaian selama 10 tahun dengan Frederick II, yang berisi antara lain:

- Ia mengembalikan Yerusalem dan kota-kota suci lainnya kepada pasukan salib
- Kaum muslimin dan Yahudi dilarang memasuki kota itu kecuali di sekitar Masjidil Aqsa dan Masjid Umar.

Selain itu beberapa peristiwa yang dialami Al-Malik Al-Kamil, antara lain:

1. Pada tahun 1218 M, memimpin pertahanan menghadapi pasukan Salib yang mengepung kota Dimyat (Damietta)
2. Menjadi Sultan Dinasti Ayyubiyah pada tahun 1218 M, menggantikan Al-Adil yang meninggal
3. Pada tahun 1219 M, ia hampir kehilangan tahtanya.
4. Pada tahun 1219 M, kota Dimyat akhirnya jatuh ke tangan orang-orang Kristen
5. Al-Kamil telah beberapa kali menawarkan perdamaian dengan pasukan Salib yaitu dilakukan perjanjian damai dengan imbalan :Mengembalikan Yerusalem kepada pasukan Salib.
6. Membangun kembali tembok di Yerusalem yang dirobohkan oleh Al-Mu'azzam saudaranya.
7. Mengembalikan salib asli yang dulu terpasang di Kubah batu Baitul Maqdis kepada orang Kristen.

Al-Kamil meninggal dunia pada tahun 1238 M. Kedudukannya sebagai Sultan digantikan oleh Salih Al-Ayyubi.

LAMPIRAN 3

ASESMEN PENILAIAN

LAMPIRAN 4

GLOSARIUM

- | | |
|------------------|--|
| Al-Adid Billah | : Khalifah Dinasti Fatimah, yang terakhir wafat pada tahun 1171 M. |
| Al-Malik an-Nasr | : Penguasa yang bijaksana, gelar untuk Shalahuddin dari Dinasti Fatimiyyah ketika diangkat menjadi wazir menggantikan pamannya, Assaduddin Syirkuh |

- Al-Mu'izz li Amiiril mu'miniin : Gelar untuk Shalahuddin Al-Ayyubi dari Khalifah Abbasiyah yang berarti 'penguasa yang mulia'.
- Asaduddin Syirkuh : Paman Shalahuddin Al-Ayyubi, yang pertama dari keluarga Bani Ayyubiah yang diangkat menjadi Wazir
- Bahrudin bin Syadad : Sekretaris pribadi Shalahuddin Al-Ayyubi, sekaligus dikenal sebagai penulis Biografinya
- Migrasi : Hijrah
- Najmuddin bin Ayyub : Ayah Shalahuddin Al-Ayyubi.
- Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi : Pendiri dan sultan pertama dari Dinasti Ayyubiah
Qal'atul Jabal : Benteng pertahanan yang dibangun di Kairo pada tahun 1183 M oleh Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi.
- Wazir : Perdana Menteri

LAMPIRAN 5

DAFTAR PUSTAKA

▪

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran

(.....)

(.....)

LAMPIRAN 3**INSTRUMEN ASESMEN****ASESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)****DIMENSI SIKAP:****a. Unjuk Kerja 1**

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bim-bingan Guru

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bim-bingan Guru

DIMENSI PENGETAHUAN:

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai.

- Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Mengetahui,
Kepala Madrasah

(.....)

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran

(.....)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	:
Nama Penyusun	:
Mata Pelajaran	:	Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Fase Semester	:	VIII / D / 1 - 2
Elemen	:	Sumbangsih Besar Ilmuwan Muslim Daulah Ayyubiyah
Alokasi waktu	:	4 x 40 menit (1 x Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

- Menganalisis peran ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah dalam kemajuan peradaban Islam
- Mengidentifikasi peran ilmuwan dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh.*

D. SARANA DAN PRASARANA

Media	:	LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain
Sumber Belajar	:	LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran	:	<i>Discovery learning</i>
Metode Pembelajaran	:	Karya kunjung, <i>market of place</i> , demonstrasi

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menemukan peran ilmuwan muslim pada masa Daulah Ayyubiyah dalam memajukan peradaban Islam
- Menyusun peran ilmuwan Islam memajukan peradaban dan kebudayaan Islam masa Daulah Ayyubiyah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Sebagai motivasi dan menarik perhatian unruk mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Sumbangsih Besar Ilmuwan Muslim Daulah Ayyubiyah*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi *Sumbangsih Besar Ilmuwan Muslim Daulah Ayyubiyah*

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Sumbangsih Besar Ilmuan Muslim Daulah Ayyubiyah***
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Sumbangsih Besar Ilmuan Muslim Daulah Ayyubiyah***
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: ***Sumbangsih Besar Ilmuan Muslim Daulah Ayyubiyah***

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

III. LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktifitasku

Penilaian Keterampilan

Ruang Diskusi

- Diskusikan tema berikut ini dengan saling menghargai dan menghormati pendapat temanmu !

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1	Apa manfaat mempelajari biografi tokoh ilmuwan muslim Daulah Ayyubiyah?	
2	Apa peran penting ilmuwan muslim dalam memajukan peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah?	
3	Karakter positif apa yang dapat kalian miliki dari semangatnya ilmuwan Islam Daulah Ayyubiyah?	
4	Bagaimana respon para khalifah Daulah Ayyubiyah terhadap keberadaan ilmuwan muslim pada masa itu?	

5	Apa teladan yang kamu tangkap dari kehidupan sosial dan kejayaan intelektual Islam pada masa Daulah Ayyubiyah?	
6	Tuliskan bentuk-bentuk perilaku positif ilmuwan muslim Daulah Abbasiyah yang dapat kamu teladani dalam kehidupan di lingkungan madrasah dan rumah!	

- Paparkan hasil diskusi kalian di depan kelas!
- Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan memerankan tokoh, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
- Berilah nilai pada kelompok yang paling baik hasilnya!

Rubik Penilaian Kompetensi Keterampilan

Topik	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1	Signifikan (kebermaknaan informasi)		
2	Pemahaman terhadap materi		
3	Kemampuan melakukan argumentasi (alasan, usulan, mempertahankan pendapat)		
4	Responsif (memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan/pertanyaan)		
5	Kerja sama kelompok (berpartisipasi, memiliki tanggung jawab bersama)		

Rumus Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Setelah melakukan diskusi, kalian melanjutkan kegiatan kelompoknya untuk menganalisa lingkungan sekitar dengan menjawab pertanyaan berikut

- Coba bandingkan proses berdirinya Daulah Ayyubiyah dengan Daulah Abbasiyah!
- Bandingkan Kepemimpinan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi dengan kepemimpinan Sultan Al-Adil Saifuddin, dan Sultan Al-Kamil Muhammad!
- Bandingkan bentuk kegemilangan kekuasaan Daulah Ayyubiyah dengan Daulah Abbasiyah
- Apa pengaruh kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi dalam membawa kemajuan Daulah Ayyubiyah?
- Apa nilai-nilai keteladanan dari para penguasa Ayyubiyah yang terkenal?

Ceritaku

Kegiatan

- Carilah cerita/ fenomena dalam masyarakat/di lingkunganmu yang berkaitan dengan nilai-nilai ajaran keteladanan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi?

- b. Ceritakan secara berantai di depan kelas! (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas!
- c. Sementara kelompok lain bercerita kelompok yang lain menilai dengan panduan berikut!

No	Hal Yang Dinilai	Skor
1	Ketepatan isi fenomena	
2	Kepercayaan diri penampilan	
3	Keruntutan penyampaian	
4	Ketaatan pada prosedur penceritaan yang telah disepakati	
5	Kreativitas menyajikan	

Tugas Kelompok

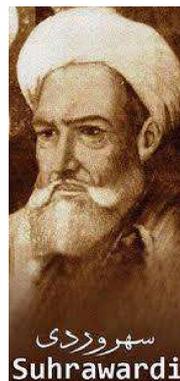
- a. Cari dan Tontonlah video /film sejarah kepahlawanan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi kemudian buat drama singkat dan pentaskan di depan kelas!
- b. Mengumpulkan klipng yang berkaitan dengan Daulah Ayyubiyah.
- c. Membuat dan menyebutkan tokoh-tokoh para penguasa Daulah Ayyubiyah dengan kertas karton
- d. Mengidentifikasi Sultan-sultan yang berjasa besar membangun kejayaan Daulah Ayyubiyah dan menjelaskan peran masing-masing khalifah.

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

Sumbangsih Besar Ilmuan Muslim Daulah Ayyubiyah

1. As-Suhrawardi al-Maqtul (Ilmuan Teosofis)



asrikamil.blogspot.com

Nama lengkapnya Abu Al-Futuh Yahya bin Habash bin Amirak Shihab al-Din as-Suhrawardi al-Kurdi, lahir pada tahun 549 H/ 1153 M di Suhraward, sebuah kampung di kawasan Jibal, Iran Barat Laut dekat Zanzan. Ia memiliki banyak gelar diantaranya, *Shaikh al-Ishraq, Master of Illuminationist, al-Hakim, ash-Shahid, the Martyr, dan al-Maqtul.*

Suhrawardi melakukan banyak perjalanan untuk menuntut ilmu. Ia pergi ke Maragha, di kawasan Azerbaijan. Di kota ini, Suhrawardi belajar filsafat, hukum dan teologi kepada Majd Al-Din Al-Jili. Juga memperdalam filsafat kepada Fakhr al- Din al-Mardini.

Selanjutnya ke Isfahan, Iran Tengah dan belajar logika kepada Zahir Al-Din Al-Qari. Juga mempelajari logika dari buku *al-Basa'ir al-Nasiriyyah* karya Umar ibn Sahlan Al-Sawi. Dari Isfahan dilanjutkan ke Anatolia Tenggara dan diterima dengan baik oleh pangeran Bani Saljuq. Setelah itu pengembaraan Suhrawardi berlanjut ke Persia, pusat lahirnya tokoh-tokoh sufi. Di sini Suhrawardi tertarik seorang sufi sekaligus filosof.

Ajaran Tarekat Suhrawardi

Dalam kitab *Awarif al-Ma'arif* dibahas tentang latihan rohani praktis, terdiri dari:

- a. *Ma'rifah*, yaitu mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah, bahwa Allah saja-lah *Wujud Hakiki* dan *Pelaku Mutlak*.
- b. *Faqr*, yaitu tidak memiliki harta; seorang penempuh jalan hakikat tidak akan sampai ke tujuan, kecuali jika sudah melewati tahap ke-zuhud-an.
- c. *Tawakkal*, yaitu mempercayakan segala urusan kepada Pelaku Mutlak (Allah).
- d. *Mahabbah*, artinya Cinta kepada Allah.
- e. *Fana' dan Baqa'*; *Fana'* artinya akhir dari perjalanan menuju Allah, sementara *Baqa'* artinya awal dari perjalanan dalam Allah.

As-Suhrawardi mendapatkan gelar "*Al-Maqtul*" yang artinya terbunuh, karena mendapatkan fitnah dari sebagian orang yang menuduhnya telah mengajarkan aqidah yang sesat dan akhirnya dihukum mati oleh pangeran Az-Zahir, putra Sultan Salahuddin Al-Ayyubi atas desakan dari beberapa pihak.

Pemikiran Teosofis Suhrawardi

Pemikiran teosofi Suhrawardi disebut konsep cahaya (*iluminasi, ishraqiyyah*) yang lahir sebagai perpaduan antara rasio dan intuisi. Istilah *ishraqi* sendiri sebagai simbol geografis mengandung makna timur sebagai dunia cahaya. Proses iluminasi cahaya-cahaya Suhrawardi dapat diilustrasikan sebagai berikut: dimulai dari Nur al-Anwar yang merupakan sumber dari segala cahaya yang ada. Ia Maha Sempurna, Mandiri, Esa, sehingga tidak ada satupun yang menyerupai-Nya. Ia adalah Allah. *Nur Al-Anwar* ini hanya memancarkan sebuah cahaya yang disebut *Nur Al-Aqrab*. Selain Nur Al-Aqrab tidak ada lainnya yang muncul bersamaan dengan cahaya terdekat. Dari *Nur Al-Aqrab* (cahaya pertama) muncul cahaya kedua, dari cahaya kedua muncul cahaya ketiga, dari cahaya ketiga timbul cahaya keempat, dari cahaya keempat timbul cahaya kelima, dari cahaya kelima timbul cahaya keenam, begitu seterusnya hingga mencapai cahaya yang jumlahnya sangat banyak.

Pada setiap tingkat penyinaran setiap cahaya menerima pancaran langsung dari *Nur Al-Anwar*, dan tiap-tiap cahaya dominator meneruskan cahayanya ke masing-masing cahaya yang berada di bawahnya, sehingga setiap cahaya yang berada di bawah selalu menerima pancaran dari *Nur Al-Anwar* secara langsung dan pancaran dari semua cahaya yang berada di atasnya sejumlah pancaran yang dimiliki oleh cahaya tersebut. Dengan demikian, semakin bertambah ke bawah tingkat suatu cahaya maka semakin banyak pula ia menerima pancaran. Karya-karya Suhrawardi diantaranya: *kitab At-Talwihat al-Lauhiyyat al-'Arshiyat, Al-Muqawamat, dan Hikmah al-'Ishraq* yang membahas aliran paripatetik; *Al-Lamahat, Hayakil al-Nur, dan Risalah fi al-'Ishraq* yang membahas filsafat yang disusun secara singkat dengan bahasa yang mudah dipahami; *Qissah al-Ghurbah al-Gharbiyyah, Al-'Aql al-Ahmar, dan Yauman ma'a Jama'at al-Sufiyyin* ulasan penjelasan sufistik menggunakan lambang yang sulit dipahami dan, *Risalah al-Tair dan Risalah fi al-'Ishq* terjemahan dari filsafat klasik, dan *Al-Waridat wa al-Taqdisat* berisi serangkaian do'a, dan lainlain.

2. Ibn Al-Adhim, Sejarahwan Masyhur (588-660 H/ 1192- 1262 M)

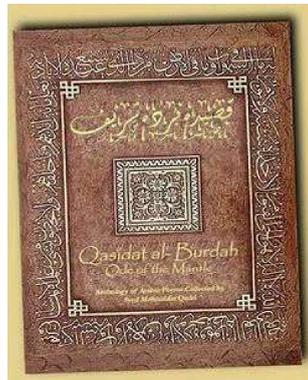
Nama lengkapnya, Kamaluddin Abu al Qosim Umar bin Ahmad bin Haibatullah bin Abi Jaradah Al Aqil, berasal dari bani Jaradah yang bermigrasi dari Bashrah ke Aleppo karena wabah penyakit. Al-Adhim lahir di Aleppo, ayahnya menjadi Qadhi Madzhab Hanafi di kota itu. Sejak tahun 616H/1219M, mulai mengajar di Aleppo, setelah mendalami berbagai pengetahuan di Aleppo, Baitul Maqdis, Damaskus, Hijaz dan Irak.

Kemudian menjadi Qadhi di Aleppo pada zaman Amir Al- Aziz dan Al-Nashir dari dinasti Ayubiyah di Aleppo, dan menjadi dubes kedua penguasa ini di Baghdad dan Kairo.

Karya-karya Al-Adhim diantaranya, *Zubdah al hallab min tarikh Hallaba*, *Bughyah at Thalib fi Tharikh Halaba*, tentang sejarah Aleppo / Halaba yang disusun secara alfabetik terdiri dari 40 juz atau 10 jilid.

Al-Adhim, melarikan diri ke Kairo hingga wafat, ketika tentara Mongol menguasai halaba/ Aleppo pada tahun 658 H / 1160 M.

3. Al-Bushiri, Sastrawan Penulis Qasidah Burdah



gemuruhsepi.blogspot.com

Nama lengkapnya Sarafuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah as Shanhaji al Bushiri, lahir pada tahun 1212 M di Maroko. Al-Bushiri seorang sufi besar, pengikut *Thariqat Syadzilyah*, dan menjadi salah satu murid Sulthonul Auliya Syeikh Abul Hasan Asy-Syadzily, r.a. Gurunya yang lain beberapa ulama tasawuf seperti Abu Hayyan, Abu Fath bin Ya'mari dan Al 'Iz bin Jama'ah al Kanani Al Hamawi.

Sejak masa kanak-kanak, dididik oleh ayahnya sendiri dalam mempelajari Al- Qur'an untuk memperdalam ilmu agama dan kesusastraan Arab. Al-Bushiri dikenal sebagai orang yang *wara'* (takut dosa). Pernah suatu ketika ia akan diangkat menjadi pegawai pemerintahan kerajaan Mesir, akan tetapi melihat perilaku pegawai kerajaan membuatnya menolak.

Al-Bushiri lebih menonjol dalam bidang sastra dengan hasil karyanya yang terkenal yaitu *Kasidah Burdah* yang diciptakannya pada abad 7 Hijrah dan dibaca dalam berbagai acara. Kasidah Burdah adalah mutiara syair kecintaan kepada Rasulullah. Puisi Pujian Al-Bushiri kepada Nabi tidak terbatas pada sifat dan kualitas pribadi Nabi, tetapi mengungkap kelebihan Nabi yang utama yaitu mukjizat Al-Quran.

Beberapa ulama sufi yang menjadi guru Al-Bushiri, diantaranya, terutama pada bidang Imam Abu Hayyan, Abul Fath bin Sayyidunnas Al-Ya'mari Al Asybali Al Misri pengarang kitab *'Uyunul Atsar fi Sirah Sayyidil Basyar*, Al 'Iz bin Jama'ah Al Kanani Al Hamawi salah seorang hakim di Mesir, dan masih banyak lagi kalangan ulama besar Mesir yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada Al-Bushiri.

Al Bushiri sebenarnya tak hanya, terkenal dengan karya Burdahnya saja. La juga dikenal sebagai seorang ahli fikih, ilmu kalam dan ahli tasawuf.

4. Abdul Latief Al Baghdadi, Ahli Ilmu Mantiq (Logika)

Seorang ulama berpengaruh yang menginspirasi ulama-ulama Al-Azhar lainnya, ahli ilmu mantiq, bayan, Hadist, fiqh, ilmu kedokteran, dan ilmu-ilmu lainnya, sekaligus sebagai tokoh berpengaruh dalam pengembangan dan penyebaran madzhab Sunni di Mesir.

5. Abu Abdullah Al Quda'i, Ahli Ilmu Fiqih

Ahli fiqh, hadis dan sejarah, beberapa karyanya adalah *Asy Syihab* (Bintang), *Sanadus Sihah* (Perawi Hadis-Hadis Sahih), *Manaqib al Imam Asy Syafi'i* (Budi Pekerti Imam Syafi'i), *Anba' Al Anbiya'* (Cerita Para Nabi), *'Uyun al Ma'arif* (Mata Air Ilmu Pengetahuan), *Al Mukhtar fiz Zikir al Khutat wa Al Asar* (Buku Sejarah Mesir).

6. Para ilmuwan muslim lainnya seperti :



Abu Abdullah Muhammad Al-Idrisi, seorang ahli geografi dan juga ahli botani yang mencatat penelitiannya dalam buku *Kitab Al-Jami' li Asyat an- Nabat* (Kitab kumpulan dan Tanaman). **Ad-Dawudi**, seorang ahli botani, pengarang kitab *Nuzhah an-Nufus wa al-Afkar Ma'rifah wa al-Ahjar wa al-Asyjar* (kitab komprehensif tentang Identifikasi Tanaman, Bebatuan, dan Pepohonan). **Syamsuddin Khalikan**, seorang ahli sejarah yang mengarang kitab *wafiyyat al-'Ayan*. **Abul Qosim al-Manfaluti**, sosok ulama yang ahli dalam bidang ilmu fiqh. **Al Hufi**, ilmuwan ahli tata bahasa Arab. **Abu Abdullah Muhammad bin Barakat**, ulama ahli nahwu (gramatika bahasa Arab) dan ahli tafsir Al-Qur'an.

LAMPIRAN 3

ASESMEN PENILAIAN

LAMPIRAN 4

GLOSARIUM

Al-Adid Billah

: Khalifah Dinasti Fatimah, yang terakhir wafat pada tahun 1171 M.

Al-Malik an-Nasr	: Penguasa yang bijaksana, gelar untuk Shalahuddin dari Dinasti Fatimiyyah ketika diangkat menjadi wazir menggantikan pamannya, Assaduddin Syirkuh
Al-Mu'izz li Amiiril mu'miniin	: Gelar untuk Shalahuddin Al-Ayyubi dari Khalifah Abbasiyah yang berarti 'penguasa yang mulia'.
Asaduddin Syirkuh	: Paman Shalahuddin Al-Ayyubi, yang pertama dari keluarga Bani Ayyubiah yang diangkat menjadi Wazir
Bahrudin bin Syadad	: Sekretaris pribadi Shalahuddin Al-Ayyubi, sekaligus dikenal sebagai penulis Biografinya
Migrasi	: Hijrah
Najmuddin bin Ayyub	: Ayah Shalahuddin Al-Ayyubi.
Salahuddin Yusuf Al-Ayyubi	: Pendiri dan sultan pertama dari Dinasti Ayyubiah Qal'atul Jabal : Benteng pertahanan yang dibangun di Kairo pada tahun 1183 M oleh Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi.
Wazir	: Perdana Menteri

LAMPIRAN 5

DAFTAR PUSTAKA

▪

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran

(.....)

(.....)

LAMPIRAN 3**INSTRUMEN ASESMEN****ASESMEN FORMATIF (SELAMA PROSES PEMBELAJARAN)****DIMENSI SIKAP:****a. Unjuk Kerja 1**

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan *metade inquiry learning*

No	Nama Siswa	Arpak yang diamati			Skor			
		Gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Sultan Haykal							
2	Aisy Anindya							
3	Dias Abdalla							
4								
5								
dst								
Nilai akhir x 25								

b. Unjuk Kerja 2

Rubrik :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bim-bingan Guru

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan :

Nama :

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu Bim-bingan Guru

DIMENSI PENGETAHUAN:

- Penilaian pengetahuan dilaksanakan melalui tes setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Penilaian pengetahuan diberikan dalam bentuk pilihan ganda, benar salah, maupun esai.

- Penilaian pengetahuan ini bertujuan agar Guru mampu melihat pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik dalam kegiatan.

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Perlu dikembangkan
	4	3	2	1

Mengetahui,
Kepala Madrasah

(.....)

.....,, 20

Guru Mata Pelajaran

(.....)